

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri Tambak Baru Ulu Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar. tahun pelajaran 2010/2011, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu dan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan praktik berwudhu.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tatacara dan praktik berwudhu dimaksud direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*. Tindakan kelas yang akan dilakukan berorientasi kepada keaktifan belajar siswa dalam menempelkan/memasangkan potongan gambar/teks yang berkaitan dengan tatacara wudhu dan kemampuan mempraktikkannya secara tertib dan benar.

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, pengamatan dilakukan melalui dua cara berikut.

1. Pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa memahami tatacara wudhu. Kemampuan siswa ini akan terlihat manakala ia mampu menempelkan/memasangkan potongan gambar/teks menjadi urutan yang benar, sesuai bagian dan tertibnya masing-masing.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati proses penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* pada siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas dalam pembelajaran selama 4 x (2 x 35 menit).

Sesuai prosedur kinerja, penelitian tindakan kelas meliputi empat momentum kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan pembelajaran ini terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fikih tentang wudhu. Standar Kompetensi (SK) yang ingin dicapai adalah siswa mengenal tatacara wudhu dan Kompetensi Dasar (KD) adalah siswa mampu mengenal dan menyebutkan tatacara dan mempraktikkan wudhu secara tertib.

Sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar anak, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dirancang dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar yang di dalamnya terdapat unsur bermain. Siswa juga dituntut mampu menempelkan potongan gambar/teks menjadi urutan yang logis, sesuai kategori dan urutan tertib wudhu.

Melalui kebebasan menentukan pilihan jawaban siswa dibimbing untuk belajar secara aktif dan mandiri, melakukan proses belajar dengan mengalaminya secara langsung. Dengan mengembangkan proses belajar sesuai dunia dan cakrawala berpikir anak, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya pada jenjang pengetahuan (kognitif) dan kemampuan mempraktikkannya (psikomotorik).

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan kelas dilaksanakan melalui tahapan berikut.

1. Siklus I pertemuan pertama

a. Persiapan

Pada siklus I pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran dirancang agar siswa mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penyusunan LKS menitik beratkan kepada kemampuan siswa mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu.

- 3) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 4) Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan melalui praktik menempelkan potongan gambar/teks sesuai kategorinya dan tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu.
- b) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.

- c) Guru memberikan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang syarat dan rukun wudhu
- d) Memberikan motivasi agar siswa aktif mempelajari ketentuan syarat dan rukun wudhu sesuai tertib urutan yang benar.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru menunjukkan gambar dan teks yang berisi syarat dan rukun wudhu.
- c) Guru membagikan LKS berwudhu kepada masing-masing siswa
- d) Guru membagikan potongan gambar/teks berisi item syarat dan rukun wudhu.
- e) Siswa secara bergantian memasang potongan gambar/teks sesuai item kategorinya masing-masing.
- f) Guru menanyakan alasan penempatan jawaban pada kategori tertentu.
- g) Berdasarkan kepada penempatan potongan gambar/teks tersebut, guru menanamkan konsep tentang ketentuan syarat dan rukun wudhu.
- h) Setelah diadakan koreksi oleh guru, siswa kembali menempelkan potongan gambar/teks tatacara wudhu sesuai kategori syarat dan rukun wudhu.
- i) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas pembelajaran yang dikembangkan.
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar/teks berisi tatacara wudhu					√
9	Membimbing siswa menempelkan potongan gambar/teks sesuai kategorinya masing-masing				√	
10	Membimbing siswa mengenal ketentuan syarat dan rukun wudhu				√	
11	Membimbing siswa menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu			√		
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu		√			
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√			
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa		√			
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan			√		
	Skor Perolehan		6	9	40	20
	Jumlah		75			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun dalam beberapa aspek masih terdapat kekurangan, terutama berkaitan dengan alokasi waktu, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan atas materi pembelajaran dan menyampaikan kembali hasil penilaian/tes kepada siswa.

Kesempatan belajar sendiri yang dikembangkan dalam model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, diapresiasi oleh siswa secara beragam. Hal ini menyebabkan sebagian siswa terlihat aktif. Kondisi ini menyebabkan guru harus melakukan kegiatan bimbingan dan pengaturan agar seluruh siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam belajar. Guru berupaya membimbing setiap siswa untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya menempatkan jawaban sesuai urutan item kategori rukun dan syarat wudhu yang benar. Alokasi waktu yang tersedia lebih banyak digunakan guru untuk memberikan penjelasan pentingnya kerjasama antar siswa dalam belajar.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor					TS
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan penjelasan guru						
2	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru						
3	Menempelkan potongan gambar/teks						
4	Menyebutkan ketentuan syarat wudhu						
5	Menyebutkan ketentuan rukun wudhu						
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran						
7	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)						
8	Menyimpulkan materi pembelajaran						
	Jumlah						
	Skor Perolehan						

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		Skor								
1	Anwari	3	3	3	4	3	3	3	3	25
2	A. sayuti	3	3	3	3	4	3	3	4	26
3	Aida Santi	4	4	3	4	4	4	3	3	29
4	Daud Alfatori	3	3	3	4	4	3	4	3	27
5	Dina Aulia	2	2	2	2	2	2	2	2	16
6	Fahriannor	3	3	4	3	3	3	3	3	25
7	Fatimah	3	3	4	3	3	3	3	4	26
8	Fatimah Nabila	3	3	4	3	3	3	3	4	26
9	Faridah	4	3	3	3	3	4	3	4	27
10	Gina Malia	3	4	3	3	3	4	3	3	26
11	Heldayanti	3	3	4	3	3	4	3	3	26
12	Khairunnida	4	4	3	4	3	4	3	4	28
13	Lina Awaliyah	4	3	3	3	4	4	3	3	27
14	M. Rahman	4	3	3	3	3	4	3	3	26
15	M. Fikri	4	4	3	3	3	4	4	3	28

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	
16	M. Fahmi	4	3	3	4	4	3	3	3	27
17	M. Noor Rahman	2	2	2	2	2	2	2	2	16
18	M. Ramadhan	2	2	2	2	2	2	2	2	16
19	M. Husin	2	2	2	2	2	2	2	2	16
20	Mudrikah	4	3	3	3	3	4	3	4	27
21	Nazwa Azkia	3	4	3	3	3	4	3	3	26
22	M. Rizkiyannor	3	3	4	3	3	4	3	3	26
23	Rizkiyannor	4	4	3	4	3	4	3	3	28
24	Reni Sherentia Suci	4	3	3	3	4	4	3	3	27
25	Sarifullah	4	3	3	3	3	4	3	3	26
26	Siti Malakarimah	4	4	3	3	3	4	4	3	28
27	Siti Malinah	2	2	2	2	2	2	2	2	16
28	Syariful Ulya	2	2	2	2	2	2	2	2	16
29	Taufikurrahman	4	3	3	4	4	3	3	3	27
30	Zainurrahman	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	Jumlah	86	90	84	90	90	108	84	99	
	Skor Perolehan	731								

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{731}{1200} \times 100 = 60,91$$

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berada dalam klasifikasi sedang. Tahapan-tahapan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang tergolong baru bagi anak, di satu sisi mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, namun pada sisi yang lain mereka belum terbiasa dengan penjadwalan yang relatif ketat. Guru nampak kesulitan mengatur kegiatan bergerak dan menempel potongan gambar/teks yang lebih banyak dimakna oleh siswa sebagai kegiatan bermain.

3) Observasi Kemampuan Mengenal dan Menyebutkan Ketentuan Syarat dan Rukun Wudhu

Kemampuan mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Pedoman Observasi Kemampuan Mengenal dan Menyebutkan Ketentuan Syarat dan Rukun Wudhu

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Syarat-syarat wudhu					
1	Islam					
2	Mumayyiz					
3	Tidak berhadats besar					
4	Menggunakan air yang suci dan mensucikan					
5	Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit					
B	Rukun-rukun wudhu					
6	Berniat untuk melakukan wudhu					
7	Membasuh muka					
8	Membasuh tangan sampai ke siku-siku					
9	Mengusap sebagian kulit kepala					
10	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki					
11	Tertib					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu, yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual dalam menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Kemampuan siswa dalam Mengenal dan Menyebutkan Ketentuan Syarat dan Rukun Wudhu

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		Mengenal					Menyebutkan				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Anwari			√						√	
2	A. sayuti				√				√		
3	Aida Santi				√					√	
4	Daud Alfatori			√						√	
5	Dina Aulia			√					√		
6	Fahriannor				√				√		
7	Fatimah				√				√		
8	Fatimah Nabila			√						√	
9	Faridah				√				√		
10	Gina Malia				√				√		
11	Heldayanti			√						√	
12	Khairunnida				√					√	
13	Lina Awaliyah			√						√	
14	M. Rahman				√				√		
15	M. Fikri				√					√	
16	M. Fahmi			√						√	
17	M. Noor Rahman			√					√		
18	M. Ramadhan			√					√		
19	M. Husin			√					√		
20	Mudrikah				√				√		
21	Nazwa Azkia				√				√		
22	M. Rizkiyannor			√						√	
23	Rizkiyannor				√					√	
24	Reni Sherentia Suci				√				√		
25	Sarifullah				√				√		
26	Siti Malakarimah				√				√		
27	Siti Malinah			√					√		
28	Syariful Ulya			√					√		
29	Taufikurrahman				√					√	
30	Zainurrahman			√					√		
	Jumlah			52	64				54	48	
	Jumlah Skor			116			102				
	Skor Perolehan			218							

Dari data dapat dipresentasikan tingkat kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{218}{300} \times 100 = 72,66$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu, kemampuan siswa mencapai rata-rata 72,66 yang berada dalam klasifikasi sedang. Pencapaian tingkat kemampuan siswa ini berada di atas tingkat keaktifan belajar siswa. Hal ini terjadi disebabkan materi wudhu cenderung lebih familiar bagi siswa, sering mereka saksikan dan praktikkan, dibandingkan dengan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang digunakan oleh guru untuk membelajarkan mereka.

Merujuk kepada kegiatan belajar siswa, kemampuan siswa dalam mengenal yang ditunjukkan siswa pada saat menempelkan potongan gambar/teks sedikit lebih baik dibandingkan dengan kemampuannya dalam menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan alasan susunan jawaban terhadap susunan item kategori yang mereka pasangkan, baik berkenaan dengan syarat maupun rukun wudhu. Di samping itu, data kemampuan siswa juga menunjukkan tingkat keberagaman. Kemampuan yang beragam disebabkan tingkat keaktifan belajar siswa yang berbeda-beda. Antar siswa belum terjalin kolaborasi untuk dapat memasangkan/mengurutkan item ketentuan syarat dan rukun wudhu dengan tertib sesuai ketentuan yang seharusnya.

4) Hasil Belajar Siswa

Kemampuan mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu yang mencapai rata-rata 72,66; klasifikasi sedang, berkorelasi dengan tingkat pemahaman siswa. Ketika dilaksanakan evaluasi hasil belajar secara tertulis di akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa menunjukkan perolehan nilai hasil sebagaimana tergambar pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90			
3	80	6	480	20,00
4	70	18	1260	60,00
5	60	6	360	20,00
6	50			
	Jumlah	30	2100	100 %
	Rata-rata		70	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI. Akan tetapi jika pencapaian nilai hasil belajar siswa merujuk kepada ketuntasan individual, nampak terlihat bahwa 6 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian keberhasilan penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan nilai hasil belajar secara klasikal masih memerlukan peningkatan yang bertujuan agar keseluruhan siswa dapat mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Untuk itu tindakan kelas siklus I perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

a. Persiapan

Pada siklus I pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali RPP untuk memperbaiki kelemahan dalam proses tindakan kelas di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, maka direncanakan tindakan kelas pada pertemuan kedua terarah pada kemampuan memahami ketentuan sunat dan ketentuan batalnya wudhu.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
Pada pertemuan kedua ini penyusunan LKS tetap menitik beratkan kepada kemampuan siswa memasang potongan gambar/teks sesuai item ketentuan yang berkenaan dengan sunat dan ketentuan batalnya wudhu.
- 3) Atas dasar data observasi pertemuan pertama yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa secara individual yang beragam, maka pada pertemuan kedua kegiatan belajar siswa akan dilaksanakan secara kelompok.
- 4) Penyusunan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dalam mengenal terkait dengan ketepatan menempelkan potongan gambar/teks sesuai item kategori sunat dan ketentuan batalnya wudhu. Sedangkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa akan tetap dilakukan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu memahami ketentuan sunat dan ketentuan batalnya wudhu.
- c) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- d) Guru memberikan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang sunat dan ketentuan batalnya wudhu.
- e) Memberikan motivasi agar siswa belajar dengan aktif.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru menunjukkan gambar dan teks yang berisi syarat dan rukun wudhu.
- c) Guru membagikan LKS berwudhu kepada kelompok belajar siswa
- d) Guru membagikan potongan gambar/teks berisi item sunat dan batalnya wudhu.
- e) Siswa dalam kelompok secara bergantian memasang potongan gambar/teks sesuai item kategorinya masing-masing.
- f) Guru menanyakan alasan penempatan jawaban pada kategori tertentu.
- g) Berdasarkan kepada penempatan potongan gambar/teks tersebut, guru menanamkan konsep tentang ketentuan sunat dan ketentuan batalnya wudhu.
- h) Setelah diadakan koreksi oleh guru, siswa kembali menempelkan potongan gambar/teks tatacara wudhu sesuai kategori syarat dan rukun wudhu.
- i) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- e) Guru melakukan post untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.
- f) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas pembelajaran yang dikembangkan.
- g) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- h) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar/teks berisi tatacara wudhu					√
9	Membimbing siswa menempelkan potongan gambar/teks sesuai kategorinya masing-masing				√	
10	Membimbing siswa memahami sunat wudhu				√	
11	Membimbing siswa memahami ketentuan batalnya wudhu				√	
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu				√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		

III	Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Skor Perolehan			6	52	25
	Jumlah			83		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{83}{100} \times 100 = 83$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar meningkat mencapai rata-rata 83 yang berada dalam klasifikasi baik. Pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, alokasi dapat digunakan secara efektif dan efisien. Suasana belajar mulai tercipta secara konsusif, efektif dan efisien. Guru secara bertahap mampu membangun keaktifan belajar siswa.

Kegiatan belajar dalam kelompok mulai mampu mengarahkan siswa untuk memberikan kontribusinya dalam memasang/mengurutkan dan menjelaskan item ketentuan sunat dan ketentuan batalnya wudhu. Namun demikian, kolaborasi interaktif antar siswa belum tercipta secara dinamis. Keberadaan siswa dalam kelompoknya belum terarah untuk saling membantu dalam memperbaiki susunan dan penjelasan logis dari item kategori yang dipasangkan.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor					TS
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan penjelasan guru						
2	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru						
3	Menempelkan potongan gambar/teks						
4	Menjelaskan ketentuan sunat wudhu						
5	Menjelaskan ketentuan batalnya wudhu						
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran						
7	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)						
8	Menyimpulkan materi pembelajaran						
	Jumlah						
	Skor Perolehan						

Mengacu kepada lembar observasi di atas, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

a) Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anwari	3	3	3	4	3	4	4	4	28
2	A. sayuti	4	4	4	3	4	3	3	4	29
3	Aida Santi	4	4	4	4	5	4	4	4	33
4	Daud Alfatori	4	4	4	4	4	3	4	4	31
5	Dina Aulia	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	Fahriannor	3	3	4	3	4	4	4	4	29
7	Fatimah	3	3	4	4	4	4	4	4	30
8	Fatimah Nabila	3	3	4	4	4	4	4	4	30
9	Faridah	4	4	4	4	3	4	4	4	31
10	Gina Malia	4	4	3	3	4	4	4	4	30
	Jumlah	35	35	37	36	38	37	38	39	
	Skor Perolehan	295								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{295}{400} \times 100 = 73,75$$

b) Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Heldayanti	4	3	4	4	4	4	4	3	30
2	Khairunnida	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Lina Awaliyah	4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	M. Rahman	4	3	4	4	4	4	3	3	29
5	M. Fikri	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	M. Fahmi	4	3	4	4	4	4	4	4	27
7	M. Noor Rahman	3	3	3	3	3	3	4	4	26
8	M. Ramadhan	3	3	3	3	3	3	4	4	26
9	M. Husin	3	3	3	3	3	3	4	4	26
10	Mudrikah	4	4	4	4	3	4	4	4	31
	Jumlah	37	34	36	36	36	37	39	37	
	Skor Perolehan	292								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{290}{400} \times 100 = 73$$

c) Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Nazwa Azkia	3	4	4	4	4	4	4	3	30
2	M. Rizkiyannor	3	3	4	4	4	4	4	4	30
3	Rizkiyannor	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Reni Sherentia Suci	4	4	4	4	4	4	4	3	31
5	Sarifullah	4	3	3	4	4	4	4	4	30
6	Siti Malakarimah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Siti Malinah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
8	Syariful Ulya	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	Taufikurrahman	4	3	4	4	4	4	4	4	31
10	Zainurrahman	3	3	3	3	3	3	3	3	24
	Jumlah	35	34	36	37	37	37	37	35	
	Skor Perolehan	288								

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{288}{400} \times 100 = 72$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, tingkat keaktifan siswa dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{875}{1200} \times 100 = 72,91$$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan mencapai rata-rata 72,75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, kelompok I mulai mampu menjalin kebersamaan pada saat menempelkan/mengurutkan jawaban di mana meletakkan potongan gambar/teks sesuai kategorinya. Siswa secara individual dan klasikal dalam kelompok ini mampu mengikuti setiap tahapan belajar.

Keaktifan belajar yang ditunjukkan kelompok II relatif lebih rendah dari kelompok I. Ketika terjadi kekeliruan dalam memasangkan potongan gambar/teks yang berisi item ketentuan sunat wudhu, misalnya terjadi pertukaran antara membaca basmallah dengan berdoa sesudah wudhu. Pada saat itu guru bertanya kenapa urutannya demikian, anggota kelompoknya tidak berupaya membantu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan guru maupun berupaya untuk memperbaiki kekeliruan memasangkan urutan yang benar sesuai kategorinya.

Kondisi serupa juga terjadi pada kelompok III. Anggota kelompoknya tidak berupaya membantu untuk membetulkan kekeliruan meletakkan berkumur-kumur sambil sambil membersihkan gigi menggunakan telunjuk jari dengan memasukkan air ke hidung kemudian mengeluarkannya kembali.

Mengacu kepada realitas di atas, guru berupaya menekankan pentingnya keaktifan belajar bersama intern kelompok. Kolaborasi antar siswa intern kelompok perlu ditumbuh kembangkan. Guru berupaya memberikan bimbingan intensif agar siswa dapat saling membantu, baik di saat menempelkan jawaban maupun di saat memberikan alasan logis atas susunan potongan gambar/teks.

3) Observasi Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya Wudhu

Kemampuan memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.12 berikut.

Tabel 4. 12 Pedoman Observasi Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Rukun Batalnya Wudhu

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Sunat-sunat wudhu					
1	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu					
2	Berkumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk					
3	Memasukkan air ke hidung & mengeluarkannya kembali					
4	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan					
5	Menyilang-nyilang jari					
6	Berdo'a setelah wudhu					
7	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan					
8	Tidak boros menggunakan air					
B	Ketentuan batalnya wudhu					
9	Kentut					
10	Buang air kecil dan besar					
11	Tertidur					
12	Pingsan					
13	Menyentuh kemaluan					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu, yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara kelompok dapat digambarkan melalui uraian berikut.

a) Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya wudhu Kelompok I

Kemampuan kelompok I dalam memahami ketentuan sunat dan ketentuan batalnya wudhu dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya wudhu Kelompok I

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Sunat-sunat wudhu					
1	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu				√	
2	Berkumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk					√
3	Memasukkan air ke hidung/mengeluarkannya kembali				√	
4	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan				√	
5	Menyilang-nyilang jari			√		
6	Berdo'a setelah wudhu				√	
7	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan				√	
8	Tidak boros menggunakan air			√		
B	Ketentuan batalnya wudhu					
9	Kentut					√
10	Buang air kecil dan besar				√	
11	Tertidur				√	
12	Pingsan				√	
13	Menyentuh kemaluan				√	
	Jumlah			6	36	10
	Skor Perolehan	52				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{52}{65} \times 100 = 80$$

Keberhasilan yang dicapai oleh kelompok I dalam memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu berkorelasi dengan keaktifan kelompok ini dalam memasang dan menjelaskan ketentuan dimaksud sesuai kategorinya.

b) Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya wudhu Kelompok II

Kemampuan kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya wudhu Kelompok II

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Sunat-sunat wudhu					
1	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu				√	
2	Berkumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk			√		
3	Memasukkan air ke hidung/mengeluarkannya kembali			√		
4	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan			√		
5	Menyilang-nyilang jari					√
6	Berdo'a setelah wudhu				√	
7	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan				√	
8	Tidak boros menggunakan air				√	
B	Ketentuan batalnya wudhu					
9	Kentut					√
10	Buang air kecil dan besar				√	
11	Tertidur				√	
12	Pingsan				√	
13	Menyentuh kemaluan				√	
	Jumlah			9	32	10
	Skor Perolehan	51				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{51}{65} \times 100 = 78,46$$

Kemampuan kelompok II relatif lebih rendah dari kelompok I. Kekeliruan terletak dari tertukarnya indikator 2 dengan 3 serta belum dijelaskannya kenapa menyapu telinga selalu dilakukan seseorang ketika berwudhu sementara menyilang-nyilangkan jari hanya sebagian yang melakukannya.

c) Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya wudhu Kelompok III

Kemampuan kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Kemampuan Memahami Ketentuan Sunat dan Batalnya wudhu Kelompok III

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Sunat-sunat wudhu					
1	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu				√	
2	Berkumur sambil membersihkan gigi dengan telunjuk				√	
3	Memasukkan air ke hidung/mengeluarkannya kembali				√	
4	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan				√	
5	Menyilang-nyilang jari			√		
6	Berdo'a setelah wudhu				√	
7	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan					√
8	Tidak boros menggunakan air				√	
B	Ketentuan batalnya wudhu					
9	Kentut				√	
10	Buang air kecil dan besar				√	
11	Tertidur			√		
12	Pingsan			√		
13	Menyentuh kemaluan					√
	Jumlah			9	32	10
	Skor Perolehan	51				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{51}{65} \times 100 = 78,46$$

Kemampuan memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu kelompok III relatif sama dengan kelompok II. Dalam kelompok III kelemahan terletak pada indikator 11 dan 12 di mana siswa tidak dapat mengemukakan alasan logis kenapa kedua indikator tersebut dapat membatalkan wudhu.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kemampuan memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu yang ditunjukkan oleh 3 kelompok melalui kegiatan belajar dengan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, dapat dipresentasikan tingkat pemahaman siswa melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{154}{195} \times 100 = 78,97$$

Hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap ketentuan sunat dan batalnya wudhu mencapai rata-rata 78,97 yang berada dalam klasifikasi mampu. Kemampuan siswa menjalin kerjasama dalam kelompok belajar berkontribusi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran sehingga secara umum siswa dapat menempelkan/memasangkan potongan gambar/teks sesuai kelompok ketentuan sunat dan batalnya wudhu.

Kegiatan belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memasangkan/mengurutkan ketigabelas 13 item yang dibagikan oleh guru secara acak kepada masing-masing anggota kelompok belajar.

Mengacu kepada keberhasilan siswa dalam memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu, di mana secara keseluruhan siswa dapat mencapai keberhasilan memasangkan item sesuai materi pembelajaran. Keberhasilan ini mengisyaratkan kegiatan belajar secara kelompok dapat dilanjutkan pada aspek lainnya dalam wudhu yakni kemampuan mempraktikkannya. Untuk itu tindakan kelas dengan model pembelajaran dan kelompok yang sama dapat dilanjutkan pada siklus II.

4) Hasil Belajar Siswa

Kemampuan memahami ketentuan sunat dan batalnya wudhu yang mencapai rata-rata 78,97 yang berada dalam klasifikasi mampu, berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Ketika dilaksanakan evaluasi hasil belajar secara tertulis di akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa menunjukkan perolehan nilai hasil sebagaimana tergambar pada tabel 4.16 berikut.:

Tabel 4.16 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	4	360	13,34
3	80	20	1600	66,66
4	70	6	420	20,00
5	-	-	-	-
	Jumlah	30	2380	100
	Rata-rata		7,93	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Secara klasikal nilai hasil belajar siswa sebesar 7,93 berada di atas standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI. Di samping siswa secara individual juga menunjukkan nilai hasil belajar yang meningkat dibandingkan tindakan kelas siklus I pertemuan pertama. Seluruh siswa telah mencapai nilai hasil belajar yang berada di atas KKM. Nilai hasil belajar siswa yang meningkat menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami tatacara wudhu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa ini diyakini masih dapat ditingkatkan ketika kegiatan belajar siswa menekankan pada kerjasama kelompok kolaboratif.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* secara bertahap mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan belajar siswa. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai rencana, namun alokasi waktu dan keaktifan belajar siswa belum dapat diarahkan secara optimal. Siswa cenderung aktif secara individual, belum terjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua kelemahan di atas telah dapat diperbaiki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 83 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru mampu membangun kolaborasi antar siswa dalam belajar secara kelompok. Kegiatan belajar siswa dapat diarahkan secara aktif dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Guru telah mampu membangun keaktifan siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran, memasang/mengurutkan potongan gambar/teks sesuai item kategorinya masing-masing. Atas dasar keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa melalui kerja kelompok, tindakan kelas dapat dilanjutkan pada siklus II pada aspek kemampuan mempraktikkan wudhu.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* secara bertahap meningkat secara terarah terhadap kemampuan siswa memahami tatacara wudhu. Pada pertemuan pertama keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata 60,91 yang berada pada klasifikasi sedang. Ketika guru mengawali penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, siswa belum memahami pentingnya kegiatan belajar memasang/mengurutkan potongan gambar/teks sesuai item kategorinya terhadap kemampuannya mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar dalam kelompok, menumbuhkan keaktifan seluruh siswa dalam memasang/mengurutkan potongan gambar/teks sesuai item kategori sunat dan batalnya wudhu. Keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 72,91 yang berada dalam klasifikasi sedang. Siswa telah dapat belajar bersama dalam belajar. Namun demikian di beberapa aspek, siswa belum menunjukkan kolaborasi aktif sehingga ketika terjadi kekeliruan memasang potongan gambar/teks maupun penjelasan terhadap urutan jawaban, siswa dalam kelompok tidak berusaha membantu membetulkannya.

Atas dasar kenyataan di atas, keberhasilan meningkatkan keaktifan belajar siswa akan lebih optimal manaka setiap kelompok dapat menjalin kerjasama kolaboratif baik intern maupun antar kelompok. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II dengan mengintensifkan keaktifan belajar pada kelompok yang sama.

3. Kemampuan memahami tatacara wudhu yang dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, secara bertahap menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pada pertemuan pertama kemampuan siswa mencapai rata-rata 72,66 yang berada dalam klasifikasi sedang. Meski secara umum berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, namun sebagian siswa belum memahami pentingnya kemampuan memasangkan/ mengurutkan potongan gambar/teks sesuai item kategorinya secara tepat. Hal ini berimplikasi terhadap munculnya beberapa kekeliruan yang ditunjukkan siswa dalam mengenal dan menyebutkan ketentuan syarat dan rukun wudhu

Pada pertemuan kedua, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dilaksanakan melalui kegiatan belajar secara kelompok. Pengaturan ini berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan siswa mencapai rata-rata 78,97 yang berada dalam klasifikasi mampu. Kelompok I, II dan III telah mampu memasangkan/ mengurutkan potongan gambar/teks sesuai item kategori sunat dan batalnya wudhu dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan, namun secara umum kegiatan belajar dalam kelompok berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu. Atas dasar ini tindakan kelas dengan mengintensifkan kelompok yang sama dilanjutkan pada siklus II dengan menekankan kerjasama kolaboratif intern dan antar kelompok dalam mempraktikkan wudhu. Siswa diharapkan saling memberikan respon terhadap ketepatan praktik wudhu sesuai ketentuan syari'at.

4. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami tatacara wudhu, setelah mengikuti tahapan belajar melalui model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, secara bertahap berhasil meingkatkan nilai hasil belajar secara optimal. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 70. Nilai hasil belajar ini tepat berada pada standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 70. Namun demikian, secara individual masih terdapat 6 orang siswa yang hanya mencapai nilai 6 yang berada di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 7,93. Nilai hasil belajar ini menempatkan siswa secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan. Keberhasilan pembelajaran secara kelompok yang ditunjukkan dari kemampuannya dalam memasangkan/ mengurutkan potongan gambar/teks sesuai item kategori sunat dan batalnya wudhu, berkontribusi terhadap keberhasilan siswa meningkatkan nilai hasil belajar.

Keberhasilan meningkatkan nilai hasil belajar dalam materi wudhu melalui kegiatan belajar dalam kelompok kerja, yang merupakan wujud nyata meningkatnya kemampuan memahami materi pembelajaran akan lebih optimal manakala siswa dapat menjelaskan tatacara wudhu secara lisan. Oleh karena itu melalui jalinan kerjasama dalam belajar melalui kelompok kerja kolaboratif baik intern maupun antar kelompo, siswa akan dimintakan pendapatnya masing-masing terhadap jawaban tes tertulis yang telah dikerjakannya.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

a. Persiapan

Pada siklus II pertemuan pertama dipersiapkan perangkat/tahapan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali RPP untuk memperbaiki kelemahan dalam proses tindakan kelas siklus I. Di samping itu, berdasarkan efektivitas model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami tatacara wudhu, direncanakan tindakan kelas yang terarah pada peningkatan kemampuan mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
Sejalan dengan tujuan pembelajaran, penyusunan LKS menitik beratkan kepada kemampuan mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.
- 3) Menyusun kembali pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan praktik siswa dalam berwudhu. Sedangkan terkait evaluasi hasil akan dilakukan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.

- c) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- d) Guru memberikan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang kemampuan praktik wudhu.
- e) Memberikan motivasi agar siswa belajar dengan aktif.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru menunjukkan gambar dan teks yang berisi tatacara praktik wudhu.
- c) Guru membagikan LKS berwudhu kepada kelompok belajar siswa
- d) Guru membagikan potongan gambar/teks berisi item praktik wudhu.

Siswa dalam kelompok secara bergantian memasang potongan gambar/teks dan mempraktikkan sesuai item kategori yang dipasangkannya.
- e) Guru menanyakan kesesuaian gambar/teks dengan praktik wudhu.
- f) Berdasarkan kepada penempatan potongan gambar/teks tersebut, guru menanamkan konsep tentang ketentuan sunat dan ketentuan batalnya wudhu.
- g) Siswa secara bersama-sama mempraktikkan wudhu sesuai tertibnya.
- h) Guru memberikan pematapan dan refleksi atas presentasi praktik wudhu
- j) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

4) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas pembelajaran yang dikembangkan.
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 : Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar/teks tentang praktik wudhu					√
9	Membimbing siswa menempelkan gambar/teks tentang praktik wudhu secara tertib					√
10	Membimbing siswa mempraktikkan wudhu					√
11	Memberikan koreksi dan pemantapan praktik wudhu yang dipresentasikan siswa				√	
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu				√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Skor Perolehan				40	50
	Jumlah				90	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{90}{100} \times 100 = 90$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat hingga dapat mencapai rata-rata 90 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang semakin meningkat melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* memudahkan guru dalam membimbing kegiatan kelompok dalam memasang potongan gambar/teks dan mempraktikkan sesuai item kategori yang dipasangkannya dengan tertib dan benar.

Guru telah mampu membangun suasana kelas yang kondusif di mana seluruh siswa menjalin kebersamaan dalam belajar. Setiap siswa dalam kelompok mampu melaksanakan latihan bersama untuk dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompoknya masing-masing. Guru juga mampu memberikan pengayoman atas kesulitan belajar siswa dalam mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.

Melalui bimbingan intensif guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memasang potongan gambar/teks dan mempraktikkan item kategori yang dipasangkannya. Atas dasar ini pula guru mulai dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif melakukan kegiatan saling membelajarkan diri, memperbaiki responnya masing-masing dalam mempraktikkan wudhu secara tertib, benar dan lancar.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa didasarkan kepada pedoman observasi pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor					TS
		1	2	3	4	5	
1	Mempraktikkan berniat untuk melakukan wudhu						
2	Mempraktikkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga						
3	Mempraktikkan membasuh kedua tangan sampai ke siku						
4	Mempraktikkan mengusap sebagian kulit kepala						
5	Mempraktikkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki						
6	Menertibkan urutan rukun wudhu						
	Jumlah						
	Skor Perolehan						

Atas dasar pedoman observasi di atas, keaktifan siswa dapat dipresentasikan dalam uraian berikut.

a) Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Aktivitas belajar yang dilakukan kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Anwari	4	4	4	4	4	4	24
2	A. sayuti	4	4	4	4	4	4	24
3	Aida Santi	5	5	4	4	5	4	27
4	Daud Alfatori	4	4	5	5	5	4	27
5	Dina Aulia	3	3	4	4	3	3	20
6	Fahriannor	4	4	5	4	4	4	25
7	Fatimah	4	4	4	5	5	4	26
8	Fatimah Nabila	4	4	4	4	4	4	24
9	Faridah	4	4	4	4	4	5	25
10	Gina Malia	4	4	4	4	5	5	26
	Jumlah	40	40	41	41	42	41	
	Skor Perolehan	245						

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{245}{300} \times 100 = 81,66$$

b) Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Heldayanti	5	5	5	5	5	5	30
2	Khairunnida	5	5	5	5	5	5	30
3	Lina Awaliyah	4	4	5	5	5	5	28
4	M. Rahman	4	4	5	5	5	4	27
5	M. Fikri	5	5	5	5	4	4	28
6	M. Fahmi	4	4	5	5	5	4	27
7	M. Noor Rahman	3	4	4	4	4	3	22
8	M. Ramadhan	4	4	4	4	3	3	22
9	M. Husin	3	3	4	4	4	4	22
10	Mudrikah	4	4	4	4	3	4	23
	Jumlah	41	42	46	46	43	41	
	Skor Perolehan	259						

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{259}{300} \times 100 = 86,33$$

c) Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Nazwa Azkia	3	4	4	4	4	4	23
2	M. Rizkiyannor	3	3	4	4	4	4	22
3	Rizkiyannor	4	4	4	4	4	4	24
4	Reni Sherentia Suci	4	4	4	4	4	4	24
5	Sarifullah	4	3	3	4	4	4	22
6	Siti Malakarimah	4	4	4	4	4	4	24
7	Siti Malinah	3	3	3	4	4	3	20
8	Syariful Ulya	3	4	4	3	3	3	20
9	Taufikurrahman	4	3	4	4	4	4	23
10	Zainurrahman	3	3	4	4	3	3	20
	Jumlah	35	35	38	39	38	37	
	Skor Perolehan	222						

Dari data di atas, aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{222}{300} \times 100 = 74$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, tingkat keaktifan siswa dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{726}{900} \times 100 = 80,66$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran semakin meningkat mencapai rata-rata 80,66 yang berada dalam klasifikasi aktif.. Tahapan-tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik. Kegiatan menempelkan/memasangkan potongan gambar/teks; bergerak dan mengalami secara langsung dilakukan secara sistematis dan terbimbing.

Bimbingan intensif yang dilakukan guru, baik terhadap kelompok maupun siswa secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar telah mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Hal ini berdampak positif bagi tercapainya keaktifan belajar siswa secara terarah bagi peningkatan tujuan pembelajaran yang optimal.

Jalanan kerjasama intern kelompok yang terbangun dengan dengan baik ini berkontribusi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui kegiatan belajar kolaboratif-interaktif yang tercipta, suasana belajar berlangsung secara kondusif di mana siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar yang mendorong keberaniannya untuk menampilkan diri di depan kelas, baik secara bersama dalam kelompok maupun secara individual.

Keberanian siswa dalam mempratikkan wudhu di depan kelas berkontribusi terhadap tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Kebersamaan yang saling mendukung ini memberikan jalan bagi siswa agar memiliki kesanggupan dan keterampilan berwudhu yang melekat dalam praktik wudhu yang mereka lakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

3) Observasi Kemampuan Mempraktikkan Wudhu

Kemampuan mempraktikkan wudhu didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Wudhu

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor					TS
		1	2	3	4	5	
1	Mampu mempraktikkan berniat untuk melakukan wudhu						
2	Mampu mempraktikkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga						
3	Mampu mempraktikkan membasuh kedua tangan sampai ke siku						
4	Mampu mempraktikkan mengusap sebagian kulit kepala						
5	Mampu mempraktikkan membasuh kedua kaki sampai mata kaki						
6	Menertibkan urutan rukun wudhu						
	Jumlah						
	Skor Perolehan						

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan siswa dalam memahami ketemengenal dan menyebutkan ketentuan sunat dan batalnya wudhu, yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara kelompok dapat digambarkan melalui uraian berikut.

a) Kemampuan mempraktikkan wudhu Kelompok I

Kemampuan kelompok I dalam mempraktikkan wudhu dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Kemampuan mempraktikkan wudhu Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Anwari	4	4	4	4	4	4	24
2	A. sayuti	4	4	4	4	4	4	24
3	Aida Santi	5	5	4	4	5	4	27
4	Daud Alfatori	4	4	5	5	5	4	27
5	Dina Aulia	3	3	4	4	3	3	20
6	Fahriannor	4	4	5	4	4	4	25
7	Fatimah	4	4	4	5	5	4	26
8	Fatimah Nabila	4	4	4	4	4	4	24
9	Faridah	4	3	4	4	4	5	24
10	Gina Malia	4	3	4	4	5	5	25
	Jumlah	40	38	41	41	42	41	
	Skor Perolehan	245						

Dari data di atas, kemampuan mempraktikkan wudhu kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{243}{300} \times 100 = 81$$

b) Kemampuan mempraktikkan wudhu Kelompok II

Kemampuan kelompok II dalam mempraktikkan wudhu dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Kemampuan mempraktikkan wudhu Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Heldayanti	5	5	5	5	5	5	30
2	Khairunnida	5	5	5	5	5	5	30
3	Lina Awaliyah	4	4	5	5	5	5	28
4	M. Rahman	4	4	5	5	5	4	27
5	M. Fikri	5	5	5	5	4	4	28
6	M. Fahmi	4	4	5	5	5	4	27

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
7	M. Noor Rahman	3	4	4	4	4	3	22
8	M. Ramadhan	4	3	4	4	3	3	21
9	M. Husin	3	3	4	4	4	4	22
10	Mudrikah	4	3	4	4	3	4	22
	Jumlah	41	40	46	46	43	42	
	Skor Perolehan	257						

Dari data di atas, kemampuan mempraktikkan wudhu kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{257}{300} \times 100 = 85,66$$

c) Kemampuan mempraktikkan wudhu Kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.25 Kemampuan mempraktikkan wudhu Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Nazwa Azkia	3	4	4	4	4	4	23
2	M. Rizkiyannor	3	3	4	4	4	4	22
3	Rizkiyannor	4	4	4	4	4	4	24
4	Reni Sherentia Suci	4	4	4	4	4	4	24
5	Sarifullah	4	3	3	4	4	4	22
6	Siti Malakarimah	4	4	4	4	4	4	24
7	Siti Malinah	3	3	3	4	4	3	20
8	Syariful Ulya	3	3	4	3	3	3	19
9	Taufikurrahman	4	3	4	4	4	4	23
10	Zainurrahman	3	3	4	4	3	3	20
	Jumlah	35	34	38	39	38	37	
	Skor Perolehan	221						

Dari data di atas, kemampuan mempraktikkan wudhu kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{221}{300} \times 100 = 73,66$$

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kemampuan mempraktikkan wudhu dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, tingkat kemampuan siswa dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{721}{900} \times 100 = 80,11$$

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudhu mencapai klasifikasi mampu. Siswa dapat mempraktikkan segenap tatacara berwudhu secara tepat, tertib dan lancar. Pemahaman siswa terhadap ketentuan tatacara wudhu berkontribusi terhadap praktik wudhu yang dilakukan oleh setiap kelompok belajar. Namun demikian dari beberapa indikator yang diamati, indikator 2 yang berkaitan dengan mempraktikkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga, masih memerlukan peningkatan. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan sampainya air kepada sisi kedua telinga. Di samping itu, ada juga siswa yang ketika membasuh muka, kopiah yang dipakai tidak dilepaskan sehingga air wudhu tidak sampai kepada bagian atas tumbuhnya rambut.

Sampainya air kepada seluruh bagian anggota wudhu sangat penting diperhatikan karena menyangkut kesempurnaan wudhu yang dilakukan. Oleh karena itu tindakan kelas yang menekankan kepada peningkatan aspek ini perlu dikembangkan secara individual terbimbing. Tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

4) Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	6	600	20,00
2	90	9	810	30,00
3	80	15	1200	50,00
4	70	-	-	-
5	-	-	-	-
	Jumlah	30	2610	100
	Rata-rata		8,7	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai rata-rata klasikal sebesar 8,7; klasifikasi sangat berhasil. Kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu yang dilanjutkan dengan kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan praktik terhadap ke enam rukun wudhu berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami tata aturan di dalam praktik wudhu. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 70. Nilai hasil belajar ini diyakini masih dapat ditingkatkan melalui pembelajaran secara individual terbimbing. Untuk itu tindakan kelas kembali akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua ini, guru kembali mempersiapkan perangkat/tahapan bagi pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Menyusun kembali RPP yang diarahkan untuk :
 - a) Meningkatkan kemampuan siswa secara individual dalam memahami tatacara wudhu yang menyangkut syarat, rukun, sunat dan ketentuan batalnya wudhu
 - b) Meningkatkan kemampuan siswa secara individual dalam mempraktikkan tatacara berwudhu secara tertib dan benar.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penyusunan LKS terarah pada keaktifan belajar siswa dalam memahami tatacara wudhu dan kemampuan mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.
- 3) Membuat kembali alat evaluasi sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan, baik dari aspek tatacara wudhu maupun praktik wudhu. Untuk itu dilaksanakan tes baik secara praktik (*performace test*) maupun tertulis dengan mengujikan beberapa soal yang berkaitan dengan syarat, rukun, sunat dan ketentuan batalnya wudhu.

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru memberi salam

Presensi siswa

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu mengenal dan menyebutkan ketentuan tatacara wudhu secara tertib dan benar.
- d) Guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.

- e) Guru melakukan apersepsi sebagai pre-test melalui tanya jawab untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat.
- f) Mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan jawaban.
- g) Memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa lain jika jawaban salah.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang ketentuan syarat, rukun, sunat dan ketentuan batalnya wudhu dan cara mempraktikkan wudhu.
- b) Guru menunjukkan/memperlihatkan secara keseluruhan gambar-gambar yang berkaitan dengan ketentuan tatacara dan praktik wudhu sesuai tertib urutan yang termuat pada gambar.
- c) Guru meminta siswa untuk menyimak dan mengingat urutan tertib wudhu dengan menunjuk satu persatu item ketentuan/gambar tersebut..
- d) Membagikan LKS kepada masing-masing siswa
- e) Meminta siswa untuk menulis tertib urutan pada LKS
- f) Membagikan potongan gambar/teks yang berisi ketentuan tertib tatacara wudhu kepada siswa secara acak.
- g) Menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan potongan gambar/teks menjadi urutan yang benar

- h) Menanyakan kepada siswa alasan/dasar pemikiran urutan yang ditempelkan oleh siswa. Guru dapat meminta respon siswa lain apakah yang ditempelkan itu benar atau keliru.
- i) Guru meminta siswa secara acak untuk mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.
- j) Setelah diadakan koreksi perbaikan oleh guru, siswa kembali mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar dengan diikuti siswa lainnya secara bersama-sama.
- k) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami tatacara dan praktik wudhu secara tertib dan benar.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan.
- c) Menyampaikan hasil penilaian, baik tes praktik maupun tertulis yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama.
- d) Memberi penghargaan atas kemampuan siswa memahami tatacara wudhu dan memberikan motivasi agar siswa mampu mempraktikkannya ketika berwudhu baik di dalam maupun di luar sekolah.
- e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan agar siswa memiliki pengetahuan yang tepat dalam memahami segenap ketentuan tatacara wudhu sesuai ketentuan syariat Islam.
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat, data aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)					√
7	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar/teks tentang praktik wudhu					√
9	Membimbing siswa menempelkan gambar/teks tentang praktik wudhu secara tertib					√
10	Membimbing siswa mempraktikkan wudhu					√
11	Memberikan koreksi dan pementapan praktik wudhu yang dipresentasikan siswa					√
12	Pembelajaran sesuai alokasi waktu					√
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
14	Menumbuhkan kebersamaan dalam belajar					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
19	Penghargaan atas kemampuan siswa					√
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Skor Perolehan				16	80
	Jumlah				96	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{96}{100} \times 100 = 96$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat hingga dapat mencapai rata-rata 96 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dikembangkan secara individual terbimbing mampu membangun suasana kelas yang dinamis dan interaktif. Pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar untuk dapat memahami ketentuan tatacara wudhu dan dapat mempraktikkan wuidhu secara tertib dan benar.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa didasarkan kepada pedoman observasi pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru					
3	Mempelajari tatacara wudhu, baik syarat, rukun, sunat dan ketentuan batalnya wudhu					
4	Melaksanakan latihan praktik wudhu secara individual					
5	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
6	Menyimpulkan hasil					

Atas dasar pedoman observasi di atas, keaktifan siswa dapat dipresentasikan pada tabel 4.29 berikut.

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati						TS
		1	2	3	4	5	6	
1	Anwari	4	4	4	5	5	5	27
2	A. sayuti	5	5	5	4	4	4	27
3	Aida Santi	5	5	5	5	5	5	30
4	Daud Alfatori	5	5	5	5	5	5	30
5	Dina Aulia	4	4	4	4	4	3	23
6	Fahriannor	5	5	5	5	4	4	28
7	Fatimah	5	5	5	5	5	4	29
8	Fatimah Nabila	4	4	5	5	5	4	27
9	Faridah	5	5	5	4	4	5	28
10	Gina Malia	4	5	5	5	5	5	29
11	Heldayanti	5	5	5	5	5	5	30
12	Khairunnida	5	5	5	5	5	5	30
13	Lina Awaliyah	5	5	5	5	5	5	30
14	M. Rahman	5	5	5	5	5	5	30
15	M. Fikri	5	5	5	5	5	5	30
16	M. Fahmi	5	5	5	5	5	5	30
17	M. Noor Rahman	4	5	5	4	4	3	25
18	M. Ramadhan	4	4	5	5	4	3	25
19	M. Husin	4	4	4	5	4	4	25
20	Mudrikah	4	4	5	5	4	4	26
21	Nazwa Azkia	4	5	5	4	4	4	26
22	M. Rizkiyannor	4	4	5	4	4	4	25
23	Rizkiyannor	4	5	5	5	4	4	27
24	Reni Sherentia Suci	5	4	5	5	4	4	27
25	Sarifullah	4	3	3	4	4	4	22
26	Siti Malakarimah	4	4	4	4	4	4	24
27	Siti Malinah	4	4	4	4	4	3	23
28	Syariful Ulya	4	4	4	4	4	3	23
29	Taufikurrahman	4	4	5	5	4	4	26
30	Zainurrahman	5	5	5	5	5	3	23
	Jumlah	135	136	142	140	143	135	
	Skor Perolehan	831						

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{831}{900} \times 100 = 92,33; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Pembelajaran yang dikelola oleh guru melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berlangsung dengan sangat lancar sesuai rencana, tercipta suasana kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Guru telah mampu menggerakkan siswa digerakkan untuk menjadi pembelajar yang aktif dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam memahami materi pembelajaran. Melalui beberapa langkah perbaikan dan peningkatan, guru mampu mengembangkan motivasi dan budaya belajar siswa. .

Penggunaan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami secara langsung proses belajar, berkontribusi terhadap keaktifannya dalam mengembangkan proses berpikir, mengingat dan memahami materi pembelajaran serta mempraktikkan tatacara berwudhu. Keaktifan belajar siswa meningkat, siswa mampu melakukan latihan secara terbimbing ke arah kemampuan memahami tatacara wudhu dan kemampuan mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.

Pembelajaran terbimbing mampu mengarahkan siswa untuk secara aktif membelajarkan diri. Siswa yang belum mencapai keaktifan 100% pada keenam indikator keaktifan belajar siswa hanya dikarenakan dalam menunjukkan hasil latihannya hanya ketika diminta oleh guru. Sedangkan yang mencapai keaktifan 100% memiliki keberanian dalam menunjukkan kemampuannya dengan inisiatif sendiri. Dengan demikian penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa untuk dapat melaksanakan praktik wudhu dengan baik dan benar.

3) Observasi Kemampuan Memahami Tatacara dan Mempraktikkan Wudhu Secara Tertib dan Benar

Kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Kemampuan Memahami Tatacara Wudhu dan Mempraktikkannya Secara Tertib dan Benar

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					SP
		Syarat	Rukun	Sunat	Batal	Praktik	
1	Anwari	5	5	4	4	4	22
2	A. sayuti	4	4	4	5	5	22
3	Aida Santi	5	5	5	5	5	25
4	Daud Alfatori	5	5	5	5	5	25
5	Dina Aulia	3	3	3	3	3	15
6	Fahriannor	5	5	5	4	4	23
7	Fatimah	5	5	4	4	5	24
8	Fatimah Nabila	4	5	5	4	4	22
9	Faridah	4	5	4	5	4	23
10	Gina Malia	5	5	4	5	5	24
11	Heldayanti	5	5	5	5	5	25
12	Khairunnida	5	5	5	5	5	25
13	Lina Awaliyah	5	5	5	5	5	25
14	M. Rahman	5	5	5	5	5	25
15	M. Fikri	5	5	5	5	5	25
16	M. Fahmi	5	5	5	5	5	25
17	M. Noor Rahman	4	4	4	4	4	20
18	M. Ramadhan	4	4	4	4	4	20
19	M. Husin	4	4	4	4	4	20
20	Mudrikah	4	5	4	4	4	21
21	Nazwa Azkia	4	4	5	4	4	21
22	M. Rizkiyannor	4	4	4	4	4	20
23	Rizkiyannor	4	4	5	5	4	22
24	Reni Sherentia S.	4	5	5	4	4	22
25	Sarifullah	4	4	4	4	4	20
26	Siti Malakarimah	4	5	4	5	4	22
27	Siti Malinah	3	3	3	3	3	15
28	Syariful Ulya	3	3	3	3	3	15
29	Taufikurrahman	4	4	5	4	4	21
30	Zainurrahman	3	3	3	3	3	15
	Jumlah	129	133	130	129	127	
	Skor Perolehan	648					

Berdasarkan data tersebut, secara klasikal kemampuan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{648}{750} \times 100 = 86,40; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Sedangkan secara individual, dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Kemampuan Siswa Memahami Tatacara dan Mempraktikkan Wudhu

No	Nama Siswa	SP	Skor Ideal	%	Klasifikasi
1	Anwari	22	25	88	Sangat Mampu
2	A. sayuti	22	25	88	Sangat Mampu
3	Aida Santi	25	25	100	Sangat Mampu
4	Daud Alfatori	25	25	100	Sangat Mampu
5	Dina Aulia	15	25	60	Sedang
6	Fahriannor	23	25	92	Sangat Mampu
7	Fatimah	24	25	96	Sangat Mampu
8	Fatimah Nabila	22	25	88	Sangat Mampu
9	Faridah	23	25	92	Sangat Mampu
10	Gina Malia	24	25	96	Sangat Mampu
11	Heldayanti	25	25	100	Sangat Mampu
12	Khairunnida	25	25	100	Sangat Mampu
13	Lina Awaliyah	25	25	100	Sangat Mampu
14	M. Rahman	25	25	100	Sangat Mampu
15	M. Fikri	25	25	100	Sangat Mampu
16	M. Fahmi	25	25	100	Sangat Mampu
17	M. Noor Rahman	20	25	80	Mampu
18	M. Ramadhan	20	25	80	Mampu
19	M. Husin	20	25	80	Mampu
20	Mudrikah	21	25	84	Mampu
21	Nazwa Azkia	21	25	84	Mampu
22	M. Rizkiyannor	20	25	80	Mampu
23	Rizkiyannor	22	25	88	Sangat Mampu
24	Reni Sherentia S.	22	25	88	Sangat Mampu
25	Sarifullah	20	25	80	Mampu
26	Siti Malakarimah	22	25	88	Sangat Mampu
27	Siti Malinah	15	25	60	Sedang
28	Syariful Ulya	15	25	60	Sedang
29	Taufikurrahman	21	25	84	Mampu
30	Zainurrahman	15	25	60	Sedang
	Jumlah	648	750	86,40	Sangat Mampu

Berdasarkan data hasil observasi di atas, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif dan tepat guna dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar. Dari 30 siswa, terdapat 18 siswa (60%) mencapai klasifikasi sangat mampu, 8 siswa (26,67%) mencapai klasifikasi mampu dan 4 siswa (13,33%) berada dalam klasifikasi sedang.

Siswa yang mencapai klasifikasi sangat mampu memiliki kemampuan dalam memahami tatacara wudhu dan mampu mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar. Mereka yang berada dalam klasifikasi ini menunjukkan keaktifan belajar yang sangat tinggi, tanpa diminta oleh guru telah mampu memberanikan diri tampil di depan kelas untuk menunjukkan kemampuan berwudhu.

Sedangkan siswa yang mencapai klasifikasi mampu adalah mereka yang dapat memahami tatacara namun dalam praktiknya melihat kepada gambar terlebih dahulu, kemudian baru mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar. Sementara siswa yang berada dalam klasifikasi sedang, yakni Dina Aulia, Siti Malinah, Syariful Ulya dan Zainurrahman, pemahaman mereka terhadap tatacara dan praktik wudhu masih dibantu siswa lainnya. Namun demikian ketika mempraktikkannya, keempat siswa yang disebutkan terakhir ini dapat mempraktikkannya secara tertib dan benar. Atas dasar pencapaian tingkat kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam menuntun siswa meningkatkan hasil belajar pada materi wudhu.

4) Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 : Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	18	1800	60,00
2	90	8	720	26,67
3	80	4	320	13,33
4	70	-	-	
	Jumlah	30	2840	100 %
	Rata-rata		9,46	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara individual berkorelasi positif terhadap meningkatnya nilai hasil belajar mencapai rata-rata klasikal 9,46; klasifikasi sangat berhasil.

Keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang berhasil menempatkan 18 siswa (60%) mencapai nilai sempurna sebesar 10, kemudian 8 siswa (26,67%) mencapai nilai 9 dan 4 siswa (13,33%) mencapai nilai 8. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* juga berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan. Ketepatan model pembelajaran yang digunakan dalam membelajarkan siswa dengan materi pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan proses dan prestasi belajar yang maksimal.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus II, baik pertemuan pertama maupun kedua dapat direfleksikan beberapa hal berikut:

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 90 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun kerjasama intern kelompok dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Setiap siswa di dalam kelompoknya mampu diarahkan guru untuk memberikan kontribusi terhadap kemampuan anggota kelompoknya masing-masing dalam memasang potongan gambar/teks dan mempraktikkan sesuai item kategori materi wudhu yang dipasangkannya dengan tertib dan benar. Guru telah mampu membangun suasana kelas yang kondusif, aktif dan interaktif di mana seluruh siswa menjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat mencapai rata-rata 96 yang juga berada dalam klasifikasi sangat baik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Guru berhasil dalam membangun kinerja belajar siswa secara individual terbimbing dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri, memberikan respon terhadap ketepatan dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar.

b) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 80,11 yang berada dalam klasifikasi aktif. Kegiatan belajar melalui kerjasama antar kelompok kolaboratif berkontribusi bagi peningkatan keaktifan siswa dalam memberikan respon terhadap ketepatan memasang potongan gambar/teks dan mempraktikkan sesuai item kategori materi wudhu yang dipasangkannya dengan tertib dan benar.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 92,33 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dikembangkan melalui kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing dapat mengarahkan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Melalui kerjasama antar siswa secara dinamis dan interaktif, kegiatan belajar siswa berkembang secara terarah dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar.

Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif dan dinamis di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar secara mandiri dalam meningkatkan hasil belajar pada materi wudhu, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa yang menunjukkan pula bahwa pembelajaran melalui visualisasi yang digunakan selaras dan sejalan dengan dunia belajar anak kelas II Sekolah Dasar.

c) Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar materi wudhu semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama yang terarah pada kemampuan menyusun kalimat mencapai rata-rata 80,11 yang berada dalam klasifikasi mampu. Siswa dapat mempraktikkan segenap tatacara mempraktikkan wudhu secara tepat, tertib dan dan lancar. Pemahaman siswa terhadap ketentuan tatacara wudhu berkontribusi terhadap praktik wudhu yang dilakukan oleh setiap kelompok belajar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar mencapai rata-rata 86,40 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dikembangkan secara individual terbimbing mampu membangun suasana kelas yang dinamis dan interaktif. Kegiatan belajar terbimbing yang dikembangkan guru berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan media visual yang dikembangkan secara individual terbimbing dapat meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam menguasai ketepatan praktik wudhu dengan benar, di mana air wudhu sapai kepada bagian-bagian anggota wudhu. Seluruh siswa dapat memahami ketentuan syarat, rukun, sunat dan ketentuan batalnya wudhu dengan baik yang berkorelasi pula dengan kemampuan mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar. Penerapan media berfungsi efektif dalam membelajarkan siswa

d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan di setiap akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 8,7 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Seluruh siswa telah mampu berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata 9,46 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu menempatkan seluruh mencapai nilai di atas KKM juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa secara individual. Terdapat 10 siswa (30,39%) yang mencapai nilai sempurna sebesar 10, kemudian 17 siswa (51,51%) mampu mencapai nilai 9 dan hanya 6 siswa (18,19%) yang mendapatkan nilai 8.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar, berkontribusi pula terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui pencapaian nilai hasil belajar yang meningkat secara signifikan. Dengan demikian pengelolaan teknik pembelajaran yang tepat berperan penting dalam mengarahkan keaktifan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 70.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* di kelas II Sekolah Dasar Negeri Tambak Baru Ulu Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011, secara bertahap menunjukkan keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas proses pembelajaran, keaktifan siswa, kemampuan memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar serta meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Pembahasan terhadap proses dan hasil tindakan kelas ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 75; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 83; klasifikasi baik. Terdapat peningkatan sebesar 8% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Kegiatan belajar siswa pada pertemuan pertama yang bersifat klasikal terbuka dapat ditingkatkan dipertemuan kedua melalui kerjasama antar siswa internal dalam kelompok. Guru mulai mampu membangun keaktifan belajar siswa untuk berkontribusi dalam memasang/mengurutkan dan menjelaskan materi wudhu yang dikembangkan. Suasana belajar tercipta secara kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru mencapai rata-rata 90; klasifikasi sangat baik, dan kembali meningkat di pertemuan kedua menjadi 96; klasifikasi sangat baik. Terdapat peningkatan sebesar 6% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan dalam memasang potongan gambar/teks dan mempraktikkan item kategori yang dipasangkannya. Guru dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk saling membangun kerjasama antar kelompok dalam memahami materi pembelajaran. Melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, guru mampu mengarahkan siswa untuk saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar antar kelompok.

Pada pertemuan kedua, kegiatan belajar dilaksanakan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual. Kegiatan belajar ini telah mampu membangun kinerja belajar siswa secara dinamis dan interaktif yang berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri, memberikan respon terhadap ketepatan dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar. Guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sangat baik, seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan terhadap upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 60,91; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 72,91 yang juga berada dalam klasifikasi sedang. Namun demikian terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 12% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang relatif baru yang menekankan pada ketepatan memasangkan potongan gambar/kartu yang berkaitan dengan syarat, rukun, sunat dan ketentuan batalnya wudhu diapresiasi siswa secara beragam di mana hanya sebagian siswa yang aktif dalam belajar. Kondisi dapat diperbaiki di pertemuan kedua melalui pembelajaran secara kelompok.

Kegiatan belajar mengajar secara kelompok mulai mampu menumbuhkan motivasi setiap siswa dalam melakukan kerjasama dalam belajar. Namun demikian, kesulitan mendasar yang mengemuka bahwa kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai siswa secara individual di mana terlihat perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam kelompoknya. Kondisi ini mengisyaratkan kepada guru agar melakukan tindakan pemerataan keaktifan siswa melalui pertukaran komposisi kelompok belajar. Karenanya guru mengupayakan terciptanya kegiatan belajar siswa dengan menekankan pada kolaborasi aktif antar siswa internal kelompok.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 80,66; klasifikasi aktif. Aktivitas belajar siswa ini kembali meningkat pada pertemuan kedua dalam pembelajaran secara individual terbimbing mencapai rata-rata 92,33 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 11,67%.

Pada pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa berkembang secara merata di mana setiap siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan menjalin kebersamaan belajar baik internal maupun antar kelompok. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar aktif, dinamis dan interaktif dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Pada pertemuan kedua, keberhasilan yang dicapai dalam kelompok belajar memberikan keyakinan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan belajar secara individual terbimbing. Perubahan yang dilakukan guru dalam membimbing proses belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menitik beratkan pada pengembangan proses belajar siswa aktif (*active learning*). Pembelajaran telah bergeser dari *teacher centered* kepada *student centered*. Keaktifan belajar siswa meningkat ini berkontribusi terhadap tumbuh kembangnya motivasi belajar yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan memahami tatacara wudhu dan kemampuan mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar.

3. Kemampuan Memahami Tatacara Wudhu dan Mempraktikkannya Secara Tertib dan Benar

Kemampuan memahami tatacara wudhu yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenal ketentuan tatacara wudhu. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 72,66; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 78,97; klasifikasi mampu. Terdapat peningkatan kemampuan siswa sebesar 6,31 dari pertemuan satu yang dilaksanakan melalui pembelajaran klasikal terbuka kepada pertemuan kedua yang dilaksanakan melalui kelompok belajar.

Kemampuan siswa menjalin kerjasama dalam kelompok belajar berkontribusi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran sehingga secara umum siswa dapat menempelkan/memasangkan potongan gambar/teks sesuai kelompok ketentuan tatacara wudhu. Atas dasar ini tindakan kelas dengan mengintensifkan kelompok yang sama dilanjutkan pada tindakan kelas berikutnya dengan menekankan kerjasama kolaboratif intern dan antar kelompok dalam mempraktikkan wudhu.

Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam mempraktikkan wudhu mencapai rata-rata 80,11; klasifikasi mampu, meningkat pada pertemuan kedua mencapai rata-rata 86,40; klasifikasi sangat mampu. Terdapat peningkatan kemampuan siswa sebesar 6,29% dari pertemuan satu yang dilaksanakan melalui pembelajaran kolaboratif kepada pertemuan kedua yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing.

Pada siklus II pertemuan pertama, pemahaman siswa terhadap ketentuan tatacara wudhu yang dikembangkan di siklus I berkontribusi terhadap praktik wudhu yang dilakukan oleh setiap kelompok belajar. Namun demikian dari beberapa indikator yang diamati, indikator 2 yang berkaitan dengan mempraktikkan membasuh muka dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu dan sisi telinga, masih memerlukan peningkatan. Oleh karena itu di pertemuan kedua, tindakan kelas menekankan kepada kemampuan siswa secara individual terbimbing.

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan belajar secara individual terbimbing melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan masing-masing siswa dalam mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar. Dari 30 siswa, terdapat 18 siswa (60%) mencapai klasifikasi sangat mampu, 8 siswa (26,67%) mencapai klasifikasi mampu dan 4 siswa (13,33%) berada dalam klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan pula bahwa perubahan teknik pengelolaan kegiatan belajar siswa yang dimulai dari klasikal terbuka, kelompok belajar, kelompok kolaboratif dan individual terbimbing berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi wudhu.

Atas dasar kemampuan siswa secara individual, memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar, khususnya bagi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tambak Baru Ulu Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2010/2011.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan siswa, nilai hasil belajar juga secara bertahap mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 70; klasifikasi sedang. Namun demikian, secara individual dari 30 siswa masih terdapat 6 orang siswa yang hanya mampu memperoleh nilai 6, di bawah KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 70. Pada siklus I pertemuan kedua, seiring meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 78,79; klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini menempatkan siswa secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 8,7; klasifikasi sangat berhasil dan pertemuan kedua kembali meningkat mencapai rata-rata 9,46; klasifikasi sangat berhasil. Keaktifan belajar dalam kelompok kolaboratif yang dilanjutkan dengan pembelajaran secara individual terbimbing, berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami materi pembelajaran sehingga berkorelasi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang berhasil menempatkan 18 siswa (60%) mencapai nilai sempurna sebesar 10, kemudian 8 siswa (26,67%) mencapai nilai 9 dan 4 siswa (13,33%) mencapai nilai 8.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, hasil belajar siswa dalam materi wudhu setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* mengalami perubahan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya dilakukan melalui ceramah. Penggunaan media visual yang berisi gambar-gambar tatacara wudhu disertai penjelasan guru berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa, kemampuan memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya disertai meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Setiap siswa juga mampu bekerjasama dalam pembelajaran, mampu melaksanakan tugasnya dengan tepat, tekun dan motivasi belajar yang tinggi.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* metode demonstrasi yang dikembangkan guru di dalam kelas dimungkinkan karena setiap siswa diberi kesempatan mengalami sendiri proses belajar. Siswa dibimbing secara aktif dalam memasang potongan gambar/teks tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tertib dan benar sesuai gambar dengan memperbaiki respon masing-masing agar dapat mempraktikkannya secara tepat.

Kerja kelompok di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab, hak yang sama untuk memberi masukan dan mengemukakan pendapatnya, kebersamaan dan penghargaan antarsesama, berdampak pada peningkatan antusiasme siswa mengikuti setiap proses pembelajaran. Kesuksesan kelompok, kesuksesan individu dan persaingan yang sehat, merupakan sumber motivasi belajar. Kebersamaan, ketekunan, ulet dan kesabaran yang tinggi dalam belajar menjadi dasar bagi tercapainya hasil belajar siswa secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan hasil belajar pada materi wudhu melalui model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dilaksanakan melalui kegiatan belajar siswa dalam memasang secara tepat potongan gambar/kartu sesuai kategori tatacara wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan ketentuan batalnya wudhu.
2. Hasil belajar dalam materi wudhu secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama 72%; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua menjadi 78,97%; klasifikasi mampu. Siswa mampu memahami syarat, rukun sunat dan ketentuan batalnya wudhu. Pada siklus II, pertemuan pertama mencapai rata-rata 80,11%; klasifikasi mampu, meningkat di pertemuan kedua menjadi 86,40%; klasifikasi sangat mampu. Siswa mampu mempraktikkan wudhu secara tertib dan benar. Keberhasilan ini berkait pula dengan meningkatnya beberapa aspek, yakni
 - a. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 75%; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua menjadi 83%; klasifikasi baik. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 90%; klasifikasi sangat baik, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 96%; klasifikasi sangat baik.

- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 60,91%; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua menjadi 78,97%; klasifikasi aktif. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 80,66%; klasifikasi aktif, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 92,33%; klasifikasi sangat aktif.
- c. Nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 70; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua menjadi 7,93; klasifikasi berhasil. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 8,7; klasifikasi sangat berhasil, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 9,46 klasifikasi sangat berhasil.

B. Saran-Saran

1. Keberhasilan penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berkait dengan inovasi teknik yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa agar keaktifan belajar dapat ditingkatkan sehingga siswa dapat memahami tatacara wudhu dan mempraktikkannya secara tepat dan benar.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar bersama, saling memberikan respon antar sesama maka siswa akan dapat memahami ketentuan wudhu dan ketepatan mempraktikkannya sesuai ketentuan syariat Islam.